



Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Nisrina Wian Candra¹, Binti Sari Dewi², Sukrisno³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

4120022211@student.unusa.ac.id , bintisaridewi@gmail.com, sukrisnook@gmail.com

Abstract: This study objective was to improve the skills of writing narrative essays using the problem-based learning model for fourth grade students at SD Negeri Babatan 1/ 456 Surabaya. This research was conducted due to the low skills of students' narrative essay writing. The type of research used is classroom action research. The research subjects were fourth grade students at SD Negeri Babatan 1/ 456 Surabaya which totaled 38 students. Data collection techniques in the form of essay writing tests and observation sheets. The data analysis technique used descriptive quantitative analysis of the results of students' narrative essay writing. The results of the study show that students' writing skills have increased through the application of differentiated learning using the problem-based learning model. The observation results also show that students are more enthusiastic and have a higher interest in participating in learning activities. The average score also increased from 60.58 in pre-action increased to 75.77 in cycle II. The percentage of students who have achieved KKM in narrative writing skills also increased 11% in the pre-action and became 95% in cycle II.

Keyw keywords: Put 3-5 your keywords here; keywords separated by semicolon

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas IV SD Negeri Babatan 1/ 456 Surabaya. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Babatan 1/ 456 Surabaya yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes menulis karangan dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif data hasil menulis karangan narasi siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ketrampilan menulis siswa mengalami peningkatan melalui pengaplikasian pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa siswa lebih berantusias dan memiliki minat yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 60.58 pada pra-tindakan menjadi 75,77 pada siklus II. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM pada ketrampilan menulis narasi juga meningkat 11.% pada pra tindakan dan menjadi 95% pada siklus II.

Kata kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, problem based learning, kemampuan menulis narasi

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1999: 159) menjelaskan bahwa menulis merupakan proses menuangkan pikiran, ide, gagasan tentang suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Keterampilan menulis sangat diperlukan siswa karena dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak pernah lepas dari kegiatan menulis.

Model pembelajaran problem based learning dan dalam pembelajaran menulis karangan narasi memiliki kelebihan sebagai rangsang visual yang dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan gagasan cerita, merangsang siswa untuk berpikir aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan daya kreatifitas siswa, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menulis karangan narasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat pengajar untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di kelas yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pengajar perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar (Faiz 2022: 13).

Ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi menurut Maryam (2021:34) antara lain: lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, pengajar menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas yang efektif. Adapun contoh kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika proses pembelajaran pengajar menggunakan beragam cara, agar murid dapat mengeksplorasi isi kurikulum, pengajar juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal sehingga murid mengerti dan memiliki informasi atau ide serta pengajar memberikan beragam pilihan dimana murid dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari (Made, 2022:98).

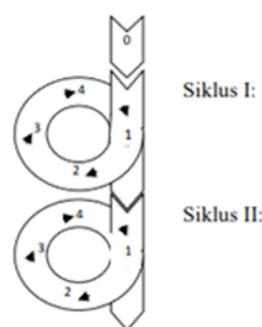
Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menuntut siswa untuk terampil dan peka terhadap pemecahan masalah yang ada di lingkungannya. Menurut Hammruni (dalam Suyadi, 2013:129) pembelajaran problem based learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menuntut siswa untuk terampil dan peka terhadap pemecahan masalah yang ada di lingkungannya. Menurut Hammruni (dalam Suyadi, 2013:129) pembelajaran problem based learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik pada materi menulis karangan narasi dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan model pembelajaran problem based learning. Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dikarenakan menerapkan pembelajaran yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik, yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan belajar menulis narasi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan jenis penelitian yang memaparkan proses dan hasil tindakan yang dilakukan dalam suatu kelas untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran disuatu kelas dengan permasalahan pokok yang diangkat dari kondisi nyata yang terjadi di kelas. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa.. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dengan memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisa data serta melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan suatu tindakan untuk melihat kekurangan dan kelebihan, sehingga bisa dilakukan perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi

siswa dalam pembelajaran berdifereiasi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Pada penelitian ini, siklus terdiri dari beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu: perencanaan (Planning), tindakan (action) dan observasi (observation), serta refleksi (reflection). Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yang berarti bahwa semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, peneliti merencanakan penelitian ini ke dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari: perencanaan (Planning), tindakan (action) dan observasi (observation), serta refleksi (reflection). Sebelum dilakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pratindakan. Apabila keterampilan menulis siswa belum mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Jika divisualisasi dalam bentuk gambar, penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2013: 132) tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Model penelitian tindakan kelas Kemmis&McTaggart

HASIL.

Menurut Wahyuni (2022:67), pembelajaran berdifereiasi dapat dilakukan menggunakan tiga strategi meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten adalah apa yang diajarkan kepada murid. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya. Diferensiasi konten yang dilakukan penulis yaitu menyiapkan berbagai sumber belajar untuk peserta didik yang meliputi buku bacaan, video, powerpoint, gambar, dan lingkungan. Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana murid akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan kegiatan berjenjang, menyediakan pertanyaan-pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu di selesaikan di sudut-sudut minat, membuat agenda individual untuk murid berupa daftar tugas, membuat tabel lama waktu yang murid dapat ambil untuk menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kegiatan yang lebih bervariasi. Diferensiasi proses yang dilakukan penulis yaitu menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi aktivitas menantang untuk masing-masing kelompok yang berbeda sesuai dengan gaya belajarnya dengan mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning. Herwina (2022:55) mengungkapkan diferensiasi produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan murid kepada pengajar bisa berupa karangan, pidato, rekaman, diagram, atau sesuatu yang ada wujudnya.

Diferensiasi produk yang dilakukan penulis yaitu memberikan kebebasan kepada tiap kelompok untuk menyajikan hasil belajarnya sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dari data yang diperoleh, hasil penelitian secara keseluruhan sudah menunjukkan adanya peningkatan baik dari proses pembelajaran, maupun dari nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa. Penggunaan model pembelajaran problem based learning pembelajaran menulis karangan narasi telah memberikan banyak kemudahan bagi siswa, terutama dalam mengembangkan gagasan cerita. Selain itu, penggunaan model ini dalam pembelajaran berdifereiasi lebih menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan tindakan, siswa menjadi lebih mudah dikondisikan. Siswa juga lebih antusias dalam melakukan sesi tanya jawab. Beberapa siswa yang awalnya pasif, pada siklus II ini menunjukkan kemampuannya dalam mengemukakan pendapat. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa yang pada pra-tindakan hanya sebesar 11% dengan nilai rata-rata sebesar 60,68 meningkat menjadi 95,5% dengan rata-rata kelas 75,77.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa memperlihatkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada fase pra-tindakan masih terlihat monoton. Pengajar melaksanakan kegiatan pembelajaran secara klasikal, dimana pengajar masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Pengajar hanya mentransfer materi kepada siswa. Pengajar belum menggunakan media penunjang kegiatan pembelajaran secara maksimal, sehingga minat dan motivasi siswa masih sangat kurang. Berdasarkan hasil observasi yang telah disampaikan dibagian hasil penelitian, diketahui bahwa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan. Siswa juga masih pasif dalam melakukan tanya jawab. Siswa masih terlihat malu dan takut untuk bertanya. Suasana pembelajaran di kelas juga kurang kondusif. Beberapa siswa masih sering berbicara sendiri dan menimbulkan kegaduhan. Sikap tersebut dikarenakan pembelajaran hanya berlangsung satu arah dan siswa kurang terlibat di dalamnya. Melihat kondisi tersebut, maka pada siklus I dan siklus II dilakukan perbaikan tindakan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu langkah yang dapat diambil oleh pengajar dan peneliti adalah melalui penggunaan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Pada siklus I dan siklus II, kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dilakukan dengan menggunakan pembelajaran problem based learning. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan dapat bermanfaat dalam membantu siswa untuk mengkonkretkan hal-hal yang masih bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, diketahui bahwa proses pembelajaran telah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Pengajar terlihat lebih interaktif dalam memberikan materi pelajaran. Peran pengajar dalam praktik menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran problem based learning sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan narasi. Pengajar tidak lupa juga memberikan motivasi dan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Beberapa yang awalnya pasif, sudah menunjukkan kemampuannya dalam mengemukakan pendapat. Penggunaan model pembelajaran problem based learning dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu pengajar dalam mentransfer materi pelajaran. Selain itu, model pembelajaran problem based learning juga dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dinilai dapat mengoptimalkan dalam menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I hingga siklus II, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.

Dalam memberikan penilaian terhadap karangan narasi siswa, peneliti dan guru menggunakan pedoman penilaian menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:307), dimana dalam menilai sebuah karangan harus memperhatikan lima aspek yaitu isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosa kata, serta ejaan. Berdasarkan kelima aspek penilaian tersebut, peneliti bekerja sama dengan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil menulis karangan narasi siswa kelas IV pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai akhir yang digunakan merupakan penggabungan nilai dari guru dan peneliti yang diambil nilai rata-ratanya. Berikut ini akan disajikan hasil peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dari tahap pratindakan hingga siklus II dilihat dari masing-masing aspek penilaian.

Pada penelitian ini, kriteria keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari peningkatan proses pembelajaran pada setiap siklus. Adapun indikator keberhasilan dari hasil keterampilan menulis karangan

narasi yang dicapai siswa dalam penelitian ini adalah apabila keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan 80% siswa memenuhi skor rata-rata kelas yaitu 75 dan skor rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi adalah ≥ 70 . Berdasarkan pembahasan di atas, guru dan peneliti membuat kesimpulan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Babatan 1/ 456 Surabaya mengalami peningkatan dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran probelam based learning. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat siswa dapat menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlibat langsung dalam berbagai aktivitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik dari segi proses maupun hasil. Terkait dengan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini dinilai telah berhasil. Guru dan peneliti juga sepakat agar penelitian ini dihentikan pada siklus II, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Babatan 1/ 456 Surabaya dapat meningkat dengan mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi dan pemanfaatan model pembelajaran problem based learning. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajarnya. Tiga strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Dalam implementasinya, kita bisa memilih salah satu strategi atau menggunakan ketiganya. Sebagai guru kita harus melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan data hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan menulis karangan narasi dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Siswa juga sudah dapat memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi yaitu terkait ejaan dan tata bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atik Siti Maryam. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BMFE.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Faiz, Aiman, dkk. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Herwina, Wiwin. (2021). *Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Made, Risa Kusadi Ni. (2022). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa*. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 55-60. Bali: Universitas Tabanan.
- Suyadi. (2013). *Srtategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.